

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini memegang peranan penting dalam kehidupan. Manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai pengetahuan dan peradaban.¹Manusia lahir tidak lepas dengan pendidikan bahkan sejak dalam kandungan. Hal ini terbukti dengan adanya pendidikan prenatal (pendidikan dalam kandungan). Bayi sejak didalam kandungan sudah diajari untuk mendengarkan suara seperti mengaji, mendengarkan musik dengan menggunakan alat seperti *handphone* atau alat lainnya, untuk merangsang indra pendengarannya. Bahkan seorang ibu hamil ada yang namanya yoga/senam ibu hamil dengan tujuan untuk kesehatan ibu dan juga anak yang ada dalam kandungan.

Pendidikan yang terjadi di Indonesia saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan dari arti pendidikan itu sendiri, kenyataan yang terjadi di lingkungan keluarga, masyarakat dan bahkan sekolah belum bisa mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional seutuhnya, padahal pendidikan nasional merupakan salah satu unsur pengikat, pelestari, pengembang, pengarah cita-cita bangsa.² Guru agama Islam adalah orang yang mengajarkan bidang studi agama Islam. Guru agama merupakan orang dewasa yang memiliki kemampuan terkait agama Islam secara baik

¹Heri Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hal. 1.

²Har Tilaar, *Managemen Pendidikan Nasional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 201.

dan dapat diberi wewenang untuk mengajarkan bidang pendidikan agama Islam untuk membimbing, mengarahkan anak untuk berakhlak baik dan mendidik anak didik berdasarkan hukum Islam demi tercapainya kebahagiaan hidup baik di dunia sampai di akhirat. Pendidik memiliki peranan begitu penting untuk menentukan karakter peserta didik atau siswa .

Guru memang bukan satu-satunya penentu keberhasilan dalam membentuk karakter siswa, tetapi peran serta posisi guru begitu penting, maka dari itu untuk mencapai keberhasilan setiap proses dalam pembentukan karakter yang baik pada siswa, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung ke arah keberhasilan, terutama dalam menyikapi berbagai masalah siswa seperti contoh masalah kenakalan siswa yang ada di SMK 1 Pemuda Daerah Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Sosok guru yang mengerjakan tugasnya hanya berdasarkan kebiasaan ataupun ikut-ikutan yang sudah berjalan selama bertahun-tahun, tanpa memikirkan berbagai ketrampilan dan pengetahuan baik teknis maupun teoritis yang menunjang profesionalitas, tentu akan memberikan hasil yang tidak sesuai dengan apa yang sekolah harapkan. Sedangkan pendidik yang selalu berusaha meningkatkan kapabilitas dan kapasitas, jelas bisa menghasilkan apa yang diharapkan. Merosotnya moral dan akhlak anak didik berhubungan banyak faktor seperti, kurikulum yang kurang bagus, rendahnya mutu guru dan manajemen yang kurang

profesional, kurangnya keteladanan yang dilakukan oleh guru sampai kurangnya bakat dan minat siswa. Dari sekian sebab yang langsung mendapat sorotan ialah guru. Walaupun tidak sepenuhnya salah, dan juga tidak bisa dibilang sepenuhnya benar karena guru mempunyai peran besar dalam mengantar siswanya menjadi orang yang berguna dimasa akan datang. Kesuksesan siswa sangat ditentukan oleh persiapan atau perencanaan yang dibuat oleh pendidik.³

Jiwa manusia akan terbentuk melalui pendidikan berdasarkan apa yang diterima, pendidikan yang diterima sekelompok atau seseorang bisa datang dari masyarakat orang tua, keluarga, atau lembaga pendidikan formal baik yang bersimbolis agama tertentu maupun nasionalis. Jiwa manusia pada dasarnya ketika belum ada pendidikan yang diperoleh oleh seseorang, manusia tersebut jiwanya masih keadaan suci. Suci diibaratkan lembaran kertas yang putih yang di dalamnya belum ada coretan yang tergoreskan. Sesuai dengan takdir manusia sebagai ciptaan Allah yang mempunyai tanggung jawab untuk menyembah kepada-Nya, oleh karena itu pendidikan budi pekerti dan moral sangat penting bagi manusia, disamping sebagai ciptaan Allah yang sempurna dibanding dengan ciptaan Allah lainnya. Karena kesempurnaan akalanya kewajiban manusia kepada Allah SWT maka manusia sanggup melaksanakan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman dan kemampuan yang dialaminya dari suatu masa ke masa yang lain.

³ Ali Mustofa, Hanum Asrohah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Surabaya : Kopertais IV Press, 2010), hal.1.

Pelajaran Agama Islam dimaknai sebagai pembelajaran yang dilakukan oleh instansi pendidikan atau seseorang yang memberikan materi yang berkaitan dengan agama Islam kepada orang yang kurang mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi dan segi praktik. Ahmad D. Marimba berkata “ Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam”.⁴

Pendidikan Agama Islam diharap bisa mengembangkan kualitas generasi bangsa dalam berbagai aspek yang dapat mengurangi dan memperkecil penyebab berbagai masalah bangsa. Pendidikan bisa terlihat pengaruhnya dalam waktu yang tidak singkat, namun memiliki daya tahan dan pengaruh yang kuat di masyarakat. Zuhairini berkata, ”Bahwa pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik hidup sesuai dengan ajaran Islam”.⁵

Keikhlasan, ilmu dan amal merupakan dasar yang harus dimiliki tiap-tiap guru. Walaupun hal ini bukan sesuatu yang mudah dimiliki oleh guru. Akhirnya banyak ilmu tidak berbekas pada anak didikannya yang seharusnya berguna dan bermanfaat. Bakat yang dimiliki tiap orang akan timbul sebagai kebutuhan pada suatu saat nanti, dan oleh sebab itu perlu mendapat perhatian serius. Kesempatan terbaik untuk bisa menemukan

⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma’arif, 1989), hal.26.

⁵ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 27.

bakat melalui cara menyelidiki bakat-bakat yang belum nampak dalam diri-sendiri.⁶

Sosok pendidik tidak cuma dibebani oleh materi pelajaran. Memiliki konsekuensi beban yang tidak ringan. Yang mana sosok pendidik dituntut kesabaran setiap menerima amanat dan menjaga siswa didiknya. Selain memahami dan peka terhadap psikologi siswa seorang pendidik mampu memberi solusi terbaik dan pandangan yang bijak dalam mengatasi berbagai kompleksitas siswa.⁷ Ilmu agama merupakan dasar yang sangat bagi tiap manusia sebagai bekal hidup manusia baik di dunia maupun akhirat. Ilmu agama merupakan suatu usaha secara pragmatis dan sistematis yang wajib diterapkan untuk membantu siswa supaya mereka hidup sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, melihat situasi anak-anak sekarang yang sudah mulai menyimpang dari ajaran Islam dan perilaku yang kurang baik seperti tawuran, pergaulan bebas bahkan tidak mempunyai rasa hormat kepada Bapak/Ibu guru, oleh sebab itu pendidikan agama Islam tidak boleh dianggap suatu yang ringan, terutama disaat manusia ingin mempelajarinya.

Ilmu agama Islam erat kaitannya dengan pendidikan. Sebab setiap pendidikan pasti ada lembaga yang ikut serta membantu jalannya pendidikan. Lembaga pendidikan agama Islam adalah wadah berlangsungnya pendidikan agama Islam. Ada inisiatif yang diterapkan

⁶ Erni Purwati, *Pendidikan Karakter*, (Surabaya : Kopertais IV press, 2012), hal. 43.

⁷ Fuad Bin Abdul Aziz Al-Syalhub, *Quantum Teaching*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2012), hal. 6.

oleh pemikir yaitu pendidikan berbasis pesantren yang diterapkan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

Satu-satunya lembaga yang sudah menerapkan itu adalah SMK 1 Pemuda Daerah Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pesantren yang mengajari peserta didik sesuai dengan ajaran islam, dan tuntunan Rosulullah SAW. Dalam aplikasinya SMK 1 Pemuda Daerah diartikan sekolah yang dalam penyelenggaraannya dengan memadukan pendidikan agama dan pendidikan umum menjadi satu ikatan yang saling menguatkan.

Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang "Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK 1 Pemuda Daerah Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Supaya penelitian ini bisa mencapai yang peneliti inginkan sebagaimana yang peneliti rumuskan seperti yang tertulis di bawah ini :

1. Bagaimana strategi Guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK 1 PEMDA Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana hasil penanggulangan kenakalan siswa di SMK 1 PEMDA Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK 1 PEMDA Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK 1 PEMDA Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo
2. Untuk mendiskripsikan hasil penanggulangan kenakalan siswa di SMK 1 PEMDA Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo
3. Bisa mendiskripsikan sebab penghambat serta pendukung guru PAI dalam menanggulangi kenakalan anak di SMK 1 PEMDA Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya karya ini penulis mempunyai keinginan bisa berbagi khasanah keilmuan mengenai Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bersifat positif bagi lembaga sekolah di SMK 1 PEMDA Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, terutama bagi

1. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat memahami dan menyadari tujuan dari belajar atau menuntut ilmu di sekolah
- b. Siswa bisa berubah lebih baik dari segi perilaku dan yang lain yang sebelumnya menyimpang dari norma yang ada di sekolah
- c. Siswa dapat menuntut ilmu di sekolah dengan menyenangkan.

2. Bagi Guru PAI

- a. Dengan penelitian ini Sebagai acuan untuk meningkatkan metode penanggulangan kenakalan siswa di SMK 1 PEMDA Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo
- b. Sebagai bahan referensi dalam menerapkan metode yang sudah ada
- c. Sebagai evaluasi dengan apa yang sudah diterapkan di sekolah selama ini

3. Pemerhati Pendidikan

- a. Sebagai bahan evaluasi untuk meminimalisir kenakalan siswa terutama dalam lingkup sekolah tingkat SMK
- b. Bisa mengkaji ulang dengan metode yang sudah ada dengan sistem yang lebih baik

4. Bagi peneliti

- a. Melalui pengamatan di sekolah ini penulis memiliki ilmu kreatifitas dan cara penelitian tentang penelitian di sekolah tingkat SMK
- b. Peneliti bisa mencari penyebab kenakalan siswa serta mencari cara terbaik dalam mengatasinya.
- c. Peneliti bisa membantu merubah proses strategi Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa
- d. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk tahap permulaan ke penelitian selanjutnya.

5. Bagi Sekolah

- a. Berbagi pengalaman terkait cara guru dalam mengatasi kenakalan di SMK 1 PEMDA Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo
- b. Sebagai masukan bagi guru dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK 1 PEMDA Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

6. Bagi Universitas

1. Untuk berbagi informasi kepada mahasiswa mengenai strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa
2. Sebagai rujukan penelitian generasi setelahnya

E. Sistematika Penulisan

Di penyusunan skripsi, peneliti membagi menjadi lima bab dengan berbagai sub babnya, dengan penjelasan dari tiap-tiap bab seperti tertulis dibawah ini:

Bab pertama pendahuluan bab ini berguna menjelaskan bagian dasar yang berisi semua di dalamnya berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan penelitian.

Bab dua berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori bagian ini berguna mentengahkan bagian pertama teori sebagai bahan dasar mengadakan penelitian Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMK 1 PEMDA Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, pengumpulan data teknik keabsahan data dan lain-lain.

Bab empat berisi tentang latar belakang objek, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian Strategi Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMK 1 PEMDA Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Bab lima berisi tentang kesimpulan dan saran bermanfaat sebagai kemudahan pembaca dalam memahami isi yang ada dalam penelitian ini. Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

